HUBUNGAN *SELF-REGULATION LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PADA SISWA KELAS IV DI SDN CIPONDOH 8

Nurfidia Azhari[1], Rahmawati Eka Saputri[2], Ino Budiatman[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
[1]Asharifidyah@gmail.com, [2]Friskarosendaalista@gmail.com,
[3]Inobudiatman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Self-Regulation Learning and the mathematical understanding ability of fourth grade students at SDN Cipondoh 8. This research is a quantitative approach using survey methods. Data collection was carried out using an instrument in the form of a Self-Regulation Learning questionnaire with a Likert scale model and a mathematical understanding ability test in the form of free essays. The population in this study were the fourth grade students at SDN Cipondoh 8 in 2 classes with a total of 52 students. The sample in this study were 20 students taken using the Random Sampling technique. Data analysis techniques in this study used simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between Self-Regulation Learning and the mathematical understanding ability of fourth grade students at SDN Cipondoh 8, with an r count or Pearson correlation of 0.934 with a significance value of 0.000, which means that the higher the student's Self-Regulation Learning score, the higher the mathematical understanding ability of class IV students at SDN Cipondoh 8, and vice versa. This is also evidenced by the coefficient of determination obtained which is equal to 87.23% and the remaining 12.77% is influenced by other factors.

Keywords: Self-Regulation Learning, Mathematical Understanding Ability, Math Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survey. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket *Self-Regulation Learning* dengan model skala *Likert* dan test kemampuan pemahaman matematis berupa uraian bebas (essay). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IVA dan IVB SDN Cipondoh 8 dengan jumlah sebanyak 52 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8, dengan nilai r hitung atau *Pearson correlation* 0,934 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya semakin tinggi nilai *Self-Regulation Learning* siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV SDN Cipondoh 8, begitupun sebaliknya. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi

yang diperoleh yaitu sebesar 87,23% dan sisanya 12,77% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Self-Regulation Learning*, Kemampuan Pemahaman Matematis, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang terbaik sesuai kemampuannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa : "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat, berakal, pandai, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab". Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak asing bagi semua kalangan karena kegunaannya dalam setiap kegiatan manuasia, baik itu disadari atau tidak disadari. Matematika telah merupakan mata pelajaran wajib yang ada di setiap tingkatan maupun jenis pendidikan dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Sejak siswa pertama kali belajar di lembaga pendidikan, tentu akan dikenalkan dan diajarkan mengenai matematika walaupun dalam matematika dasar.

Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa mata pelajaran diantaranya: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011: 29-30). Undang-undang tersebut

lebih menekankan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Matematika merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi yang mempelajarinya.

Setiap meningkatnya jenjang pendidikan, maka meningkat juga materi yang akan disampaikan dan begitupun kesukarannya. Terdapat rumus-rumus dan pola-pola baru yang harus dipahami dan dipelajari. Berdasarkan hal ini menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan tidak sukai bagi sebagian siswa. Para siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan hanya orang-orang jenius saja yang dianggap mampu menguasainya. Kenyataanya mata pelajaran matematika terutama pada matematika dasar mampu dikuasai oleh semua siswa yang mempelajarinya karena matematika adalah ilmu terapan.

Mendukung pendapat Sari, dkk. (2020) Implementasi matematika dalam kehidupan sehari-hari merupakan matematika dasar yang mampu dikuasai setiap orang apabila orang tersebut dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep dari matematika itu sendiri. Tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), adalah agar siswa memiliki kemampuan, 1) memahami konsep matematika, menjelaskan peran antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, benar, efisien, dan tepat dalam memcahkan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat gagasan atau kesimpulan, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah yang meliputi kemampuan *problem solving*, merancang pola matematika, menyelesaikan pola dan memaparkan solusi yang diperoleh, 4) menyampaikan gagasan beserta simbol, tabel, diagram, dan media lainnya untuk menerangkan keadaan atau masalah, 5) mempunyai sikap menghargai fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa keingintahuan, ketertarikan, dan kesenangan dalam mempelajari

matematika serta sikap gigih dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Tujuan-tujuan tersebut adalah beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa (Alan & Afriansyah, 2017). Hal ini dikarenakan agar siswa dapat memberikan penjelasan dan argumennya terhadap penyelesaian yang telah ia peroleh, sehingga siswa tidak bingung dengan apa yang ia selesaikan. Hal ini mendukung pendapat (Rahayu, 2017) Selain itu, pada hakikatnya tujuan pembelajaran tidak hanya untuk memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu itu dapat terjadi, namun juga mampu memberikan pemahaman dan penguasaan tentang "mengapa sesuatu itu dapat terjadi", maka dari itu pada mata pelajaran matematika siswa tidak hanya menguasai cara atau rumus yang harus digunakannya, tetapi siswa diharuskan dapat memahami mengapa rumus atau cara tersebut dapat diperoleh, dengan demikian siswa dapat memahami konsep suatu materi sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan yang berhubungan dengan memahami ide-ide matematika yang kompleks dan fungsional. Sebagai halnya, siswa tidak hanya mampu berhitung dan menghafalkan rumus-rumus saja ketika belajar matematika, namun juga mampu memahami konsep-konsep pada materinya. Akan tetapi, pada kenyataannya, pada pembelajaran matematika yang terlaksana selama ini, siswa di Indonesia masih kurang dalam memahami konsep suatu materi. Sehingga, kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa di Indonesia masih tergolong lemah. Lemahnya kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa dapat dilihat dari beberapa hasil tes penelitian.

Guna mengembangkan kemampuan pemahaman matematis siswa, maka perlu adanya aspek psikologis yang berperan untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Hal ini dikarenakan aspek psikologis juga turut memberi kontribusi

terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar matematika dengan baik (Rahma, 2017). Salah satu aspek psikologis tersebut ialah *Self-Regulation Learning* (Regulasi diri) siswa. Teknik regulasi diri yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengetahui dan mengelola cara-cara dan pola belajar yang tepat bagi dirinya guna mampu meningkatkan motivasinya untuk berprestasi. Dengan itu, siswa sangatlah perlu untuk latihkan *Self-Regulation Learning* (regulasi diri) guna untuk proses belajarnya yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Cipondoh 8 bertemu dengan guru kelas IVA ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan pemahaman matematis dan *Self-Regulation Learning* siswa masih cukup bervariasi, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Dilihat dari hasil belajarnya, khususnya dalam hal belajar matematika. Pertama karena masih ada siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit, dibuktikan dengan ada beberapa siswa yang masih malas jika disuruh untuk mengerjakan soal matematika dari guru, Kedua masih ada juga beberapa siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata KKM, dibuktikan dengan hasil ulangan matematika. Dari 26 siswa di kelas IVA SDN Cipondoh 8 terdapat 88,46% siswa atau sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata KKM. Ketiga masih ada beberapa siswa yang kurang minat dalam belajar matematika, sehingga mereka tidak memiliki rasa kesadaran diri untuk belajar matematika sendiri di kelas maupun di rumah. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar matematika terutama pada materi bangun datar siswa masih sulit untuk memahami materi pelajaran tersebut.

Kemampuan pemahaman matematis dikemukakan oleh NCTM dalam (Saputra, 2022) yaitu mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; membuat contoh dan non contoh; menyatakan suatu konsep dengan ragam, diagram dan simbol; mengganti suatu bentuk gambaran ke bentuk gambaran yang lain; memahami berbagai makna dan penafsiran konsep; mengenali sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep; membedakan dan membandingkan konsep-konsep. Menurut (Lestari, 2015) kemampuan

pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Indikator yang terdapat pada kemampuan pemahaman matematis, yaitu: Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis, Memahami dan menerapkan ide matematis, Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).

Sedangkan Menurut teori NCTM dalam (Unaenah & Sumantri, 2019) merinci indikator pemahaman matematis yaitu: Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan: Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep; Mengubah suatu bentuk represenasi ke bentuk representasi lainnya; Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; Mengindentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; Membandingkan dan membedakan konsep-konsep

Menurut (Sabina, 2019) *Self-Regulation Learning* adalah suatu upaya siswa aktif untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara yang bermakna dan tidak terbatas hanya pada materi pelajaran yang diperoleh siswa dari lingkungan sekolah. *Self-Regulation Learning* (SRL) berkembang dari teori kognisi sosial. Menurut teori kognisi sosial manusia merupakan hasil struktur kausal, yang saling bergantung dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Ketiga aspek ini merupakan aspek-aspek determinan dalam *Self-Regulation learning.* Ketiga aspek determinan ini saling berkenaan, berhubungan sebab akibat, dimana seseorang berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*Self-Regulation*), hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan begitu seterusnya. Menurut Winne Santrock dalam (Azmi, 2016) *Self-Regulation learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut (Lestari, 2015) *Self-Regulation Learning* adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi,

dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Adapun indikator yang menunjukkan *Self-Regualtion Learning* siswa menurut (Putri, 2020) ialah (a) Inisiatif belajar, (b) Mendiagnosa kebutuhan belajar, (c) Menetapkan target atau tujuan belajar, (d) Memandang kesulitan sebagai tantangan, (e) Memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan, (f) Memilih dan menetapkan strategi belajar, (g) Mengevaluasi proses dan hasil belajar, (h) *Self-efficacy.*

Diasumsikan bahwa *Self-Regulation Learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8. Pencapaian kemampuan pemahaman matematis dianggap sangat berkorelasi terhadap *Self-Regulation Learning.* Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa di mana ada *Self-Regulation Learning* (Pengaturan diri), maka aka nada kemampuan pemahaman yang baik. Siswa yang mampu memonitor dirinya akan memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa: "Terdapat hubungan positif antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8" yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipondoh 8 pada siswa kelas IV, penelitian dilakukan sebanyak 3 kali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Cipondoh 8 yang terdiri dari siswa kelas IVA dan IVB berjumalah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (Sugiyono, 2019) yaitu diambil secara acak pada siswa kelas IVA sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu (1) tes berupa tes uraian bebas (essay), dan (2) nontes yang terdiri dari

wawancara terhadap salah satu guru kelas IV di SDN Cipondoh 8, observasi dengan mengamati proses kegiatan belajar siswa di kelas, kuesioner atau angket, dan dokumentasi berupa foto kegiatan pada saat penelitian. Instrumen dalam pebelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian (Jakni, 2016). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes uraian bebas (essay) yang berjumlah 20 soal untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa dan menggunakan kuesioner atau angket *Closed Ended Quenstion*, yang teridiri dari 20 pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negative) dengan menggunakan aturan skala *likert* dengan alternative jawaban 5,4,3,2,1(Sugiyono, 2021). Sebelum digunakan dalam penelitian instrument perlu dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* (Sinambela, 2021). Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik diantaranya uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas dengan uji *Levene's*, uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*, dan uji regresi linear. Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa (Riadi, 2016). Selanjutnya untuk melihat hubungan antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa dari kelas IVA yang merupakan sumber data dan diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel sebanyak 20 siswa tersebut diperoleh nilai atau skor hasil penyebaran angket *Self-Regulation Learning* dan tes kemampuan pemahaman matematis. Dari pengolahan data *Self-Regulation Learning* dan kemampuan pemahaman matematis menggunakan SPSS 25.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Deskriptif Statistik

Variabel	Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi
Self-Regulation Learning	54.75	53.50	50	7.107
Kemampuan Pemahaman Matematis	52.70	52.00	48	6.891

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS pada tabel 1 dapat dilihat dari hasil peneyebaran tes subjektif ke 20 siswa didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 52.70, nilai tengah (median) sebesar 52.00, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 48 dan nilai standar deviasi sebesar 6.891. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat, sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp.Sig (2-tailed)	Kriteria	Keputusan
Self-Regulation Learning	0.068	> 0.005	Normal
Kemampuan Pemahaman Matematis	0.135	> 0.005	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Self-Regulation Learning* adalah (p) > 0,068 dan nilai signifikansi kemampuan pemahaman matematis sebesar (p) > 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai (p) > 0.05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	38	.931

Setelah data normal, dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS pada tabel 3 diperoleh nilai signifikasi sebesar 0.931. Nilai 0,931 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

Tabel 4 Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation Linearity	Kriteria	Keterangan
Self-Regulation Learning Kemampuan Pemahaman Matematis	0.653	> 0.005	Linear

Setelah data homogen, dilanjutkan dengan melakukan uji linearitas. Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, nilai signifikasi *deviation for linearity* sebesar 0,653. Hal ini membuktikan bahwa nilai sig. > 0,05, sehingga hubungan antara *Self-Regulation Learning* dan kemampuan pemahaman matematis

bersifat linear. Dapat disimpulkan model regresi linear kearah positif.

Tabel 5 Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ketrangan
Self-Regulation Learning	0.934	0.000	Sangat Kuat
Kemampuan Pemahaman Matematis	1	0.000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.934 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Self-Regulation Learning* (X) dengan variabel kemampuan pemahaman matematis (Y) mempunyai hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat hubungan antara *Self-Regulation Learning* dengan kemampuan dengan kriteria sangat kuat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Khairunisa, 2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan, "Jika siswa memiliki *Self-Regulation Learning* yang tinggi, maka mereka akan memiliki kemampuan pemahaman matematis yang tinggi pula." Demikian pula halnya dengan hasil penelitian Ningsih, dkk. (2022) yang telah membuktikan terlebih dahulu bahwa terdapat hubungan antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa di Sekolah Dasar.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934	.873	.866	2.522

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (*Self-Regulation Learning*) memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Kemampuan Pemahaman Matematis) maka dilakukan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebagai nilai determinasi diperoleh nilai sebesar 0,873 atau 87,23%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Self-Regulation Learning*) memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Kemampuan Pemahaman Matematis) sebesar 87,23% sedangkan sisanya yaitu 12,77% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data dan pemabahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self-Regulation Learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8 dengan nilai r hitung atau *Pearson Correlation sebesar* 0,934 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya semakin tinggi *Self-Regulation Learning* siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV SDN Cipondoh 8, begitupun sebaliknya. Besarnya nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 87,23%, artinya *Self-Regulation Learning* berkontribusi sebesar 87,23% terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dan sisanya sebesar 12,77% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Edi Riadi. (2016). *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik* (3rd ed.). PT. Pustaka Mandiri.

Hafiziani Eka Putri, Idat Muqodas, Muhammad Ady Wahyudy, Afif Abdullah, Ayu Shandra Sasqia, L. A. N. A. (2020). *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan INstrumennya* (Fitri Nuraeni (ed.); 1st ed.). UPI Sumedang Press

Jakni. (2016). *Metode Peneltian eksperimen bidang pendidikan* (satu). ALFABETA, cv

Karunia Eka Lestari, M. R. Y. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Anna (ed.); 2nd ed.). PT Refika Aditama.

Lijan P. Sinambela. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Teoritik, dan Praktik* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30th ed.) ALFABETA, cv.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30th ed.). ALFABETA, cv.

Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian* (30th ed.). ALFABETA, cv.

Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(1). https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.

Azmi, S. (2016). Self regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *5*(1), 19–20.

Khairunisa, D. (2021). Hubungan Self Regulated Learining Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5 SDN Ceger 02. *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Ningsih, B. S., Darmanto, E., & Sumaji, S. (2022). Pengaruh Self-Regulation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pi: Mathematics Education Journal*, *5*(2), 108–114. https://doi.org/10.21067/pmej.v5i2.7487

Rahayu, F. (2017). *Analisis pemahaman konsep kalkulus pada mahasiswa jurusan pendidikan matematika semester 1 tahun akademik 2016/2017 fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar*. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4268/1/ pdf

Rahma, F. W. (2017). *Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 4 metro pusat*. http://digilib.unila.ac.id/28045/1/SKRIPSI FULL.pdf

Sabina, F. (2019). Penerapan Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis serta Dampaknya Terhadap Self Regulated Learning Siswa SMP. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *2*(2), 201–215. https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.52

Saputra, H. (2022). *Kemampuan Pemahaman Matematis*. *September*.

Sari, D. P., Isnurani, Aditama, R., Rahmat, U., & Sari, N. (2020). Penerapan Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari di SMAN 6 Tangerang. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, *2*(2), 134–140.

Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 106–111. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.78